

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
(Studi Kasus Pada CV. Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok)**

**Oleh**

**<sup>1</sup>Floren Violetfin Leries, <sup>2</sup>Fefri Indra Arza, <sup>3</sup>Citra Ramayani**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat**

**<sup>2</sup>Dosen Universitas Negeri Padang (UNP)**

**<sup>3</sup>Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat.**

***ABSTRAK***

This research of background overshadow by presentation of CV Citra Pandion Bernas financial statement. Which not yet according to is such as those which required by ZAK of ETAP which consist of balance, balance report, statement of changes in ekuitas, cash flow statement, and note of financial statement. While presented by financial statement is CV Citra Pandion Bernas only consisting of, profit report, capital statement and balance.

Especial problem which studied in this research is how far CV Citra Pandion Bernas have applied ZAK of ETAP and also any kind of constraint faced by CV Citra Pandion Bernas in applying ZAK of ETAP. Target of research is to know how far CV Citra Pandion Bernas have applied ZAK of ETAP and also constraint any kind of faced by CV Citra Pandion Bernas in applying ZAK of ETAP. To reach the target of this research hence conducted by research qualitative use case study method (study case) with descriptive analysis technique of comparability.

Result of research indicate that CV.CITRA Pandion Bernas have applied its financial statement pursuant to ZAK of ETAP but not yet fully, still many element which not yet according to ZAK of ETAP, that is earnings which do not be dissociated pursuant to between operating income and earnings outside effort which is obtained. All purchasing of supply grouped in burden account at balance report, ought to supply when only which have used taken as burden that is equal to 70% from supply value. natural constraint by CV.CITRA Pandion Bernas in applying CV.CITRA Pandion Bernas among others, existence of mistake of conducted by calculation is CV.CITRA Pandion Bernas. There no division of clear duty between area because owner at the same time become organizer of[is effort. Owner also have other effort to be developed so that do not too focus at one area of is effort. Lack of human resource owning ability in compiling financial statement because do not in supporting with background education of accountancy.

**Keyword:** ZAK of ETAP, Financial Statement.

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profit yang maksimal sehingga dapat mempertahankan dan menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu diarahkan dalam pencapaian kestabilan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Perekonomian yang semakin berkembang dengan ditandainya dengan pendirian perusahaan yang semakin menjamur, akan menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, sehingga membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian yang lebih. Dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Media tersebut adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang dapat membantu para pengusaha dalam mendeskripsikan keadaan perusahaannya. Namun informasi yang terdapat pada laporan keuangan belum bisa digunakan seutuhnya untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan, masih dibutuhkan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah perusahaan kecil menengah yang jumlahnya hampir 90% dari total perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka. Dengan adanya SAK ETAP ini perusahaan kecil menengah tidak perlu menyusun laporan keuangan mereka berdasarkan SAK yang berlaku umum.

Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan perlu memahami apa arti dari angka yang ada dalam laporan keuangan dan bagaimana menganalisis serta menafsirkan data keuangan dengan cara yang logis dan sistematis. Namun dalam praktiknya terdapat beberapa perusahaan yang belum melakukan pembukuan atau pencatatan keuangannya berdasarkan standar akuntansi keuangan. Hal tersebut timbul karena pemilik perusahaan berasumsi bahwa perusahaan mereka belum terlalu besar kegiatan operasinya. Padahal laporan keuangan adalah hal yang paling essensial bagi pemilik perusahaan sebagai dasar untuk mengembangkan usaha mereka dalam hal pengambilan keputusan.

CV. Citra Pandion Bernas adalah termasuk salah satu perusahaan kecil menengah yang terdapat di Kabupaten Solok yang bergerak di bidang jasa. Produk jasa yang dijual oleh CV Citra Pandion Bernas ini adalah service dokumen, dan service computer. Dalam menyusun laporan keuangan CV Citra Pandion Bernas belum menyajikan laporan keuangan lengkap seperti yang disyaratkan dalam SAK ETAP yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh CV. Citra Pandion Bernas ini kurang mampu menyediakan informasi yang lengkap karena laporan keuangan yang disajikan CV Citra Pandion Bernas hanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Akuntansi**

*American Institute of Certified Publik Accounting (AICPA)* dalam (Harahap, 2011: 5) mendefinisikan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

*American Accounting Association (AAA)* dalam (Soemarso, 2004: 3) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengindefinisikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut (Rudianto, 2009: 14) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

### **2. Pengertian Perusahaan**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Diantara kebutuhan ekonomis manusia adalah pangan, sandang, papan, dan kesenangan. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu alam

(tanah, air, hutan, laut), manusia (sebagai tenaga kerja) dan modal (uang, mesin-mesin, bangunan dan lain-lain) (Soemarso S.R, 2004: 22).

Menurut Molenggraaf dalam (www.carapedia.com) perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar, untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan atau menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian perdagangan.

### **3. Perusahaan Jasa**

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan kepada masyarakat dengan cara menjual jasa. Misalnya usaha salon, usaha angkutan, laundry, bengkel, arsitek, konsultan, psikolog, dokter dan lain sebagainya (Handoko. dkk, 2004: 69).

### **4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:
  - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksa dana, dan kontrak investasi kolektif.
  - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah:
  - a. Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha
  - b. Kreditur

- c. Lembaga pemeringkat kredit

## **5. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

### **Laporan Keuangan Lengkap**

Laporan keuangan entitas meliputi (SAK ETAP, 2009:17):

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - (i) Seluruh perubahan dalam ekuitas
  - (ii) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### **1) Neraca**

Neraca minimal mencakup pos-pos: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan (SAK ETAP, 2009:19).

#### **2) Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK ETAP, 2009: 23).

### **3) Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba**

#### **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2009: 26).

#### **Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba**

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi (SAK ETAP, 2009: 27).

### **4) Laporan Arus Kas**

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (SAK ETAP, 2009: 28).

#### **Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

#### **Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan**

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi (SAK ETAP, 2009: 31)

## **5) Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2009: 34).

## **6. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP**

1. Dapat Dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Substansi Mengungguli Bentuk
6. Pertimbangan Sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat Dibandingkan
9. Tepat Waktu
10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Afifuddin & Saebani, 2012: 57-58). Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan (Robert K. Yin, 2002: 18).

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penulis melakukan penelitian ini adalah pada CV. Citra Pandion Bernas jalan raya Solok-Padang kilometer satu Kelurahan Bawah Jao, Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang dimulai pada bulan Agustus 2013.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data-data pendukung perhitungan tarif jasa yang ada pada CV. Citra Pandion Bernas Di Kabupaten Solok. Data kualitatif yaitu data-data berupa struktur organisasi, proses pencatatan keuangan, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dan lainnya.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan CV Citra Pandion Bernas periode desember 2012.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiono, 2012: 329). Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka, wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan responden wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung (Afifuddin & Saebani, 2012: 131). Menurut Nawawi & Martini dalam (Afifuddin & Saebani, 2012: 134) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

### **5. Definisi Operasional Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang akan penulis gunakan adalah:

#### **1. SAK ETAP**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini



dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam operasional penelitian ini adalah laporan keuangan yang disajikan oleh CV.Citra Pandion Bernas tahun 2012.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu menggambarkan dan membandingkan laporan keuangan yang dibuat oleh CV. Citra Pandion Bernas Di Kabupaten Solok selama ini dengan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## PEMBAHASAN

### 1. Profil Perusahaan

CV Citra Pandion Bernas berdiri sejak tahun 2003 beralamat di jalan raya Solok-Padang Km 1 Kelurahan Bawah Jao Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Pendapatan rata-rata yang diperoleh tiap bulannya berkisar Rp 16.000.0000 hingga Rp 17.000.000 dan memiliki asset sekitar Rp 200.000.000. CV Citra Pandion Bernas ini dikelola secara langsung oleh pemiliknya yaitu Bapak Harmenius, S.Si dan dibantu 3 orang karyawannya.

CV Citra Pandion Bernas melakukan pencatatan transaksi pendapatan, pembelian perlengkapan, pembelian peralatan, pembayaran gaji karyawan, pembayaran sewa toko, pembayaran listrik, air telepon, pembayaran angsuran utang bank dan penyusutan peralatan serta transaksi lainnya yang terjadi setiap bulan berjalan hingga menghasilkan laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal serta neraca. CV Citra Pandion Bernas ini bergerak dalam bidang jasa yaitu service dokumen dan service komputer.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan dalam laporan keuangan CV Citra Pandion Bernas yang disajikan hanya laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Berikut laporan keuangan yang di sajikan oleh CV Citra Pandion Bernas:

**Tabel 4.1 Laporan Laba/Rugi CV Citra Pandion Bernas**  
**CV Citra Pandion Bernas**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**Desember 2012**

Pendapatan		
Total Pendapatan		Rp 17.439.000
Beban		
Beban gaji	Rp 2.250.000	
Beban sewa took	Rp 1.050.000	
Beban listrik, air, telepon	Rp 1.565.000	
Penyusutan peralatan (1%)	Rp 693.000	
Pembelian perlengkapan took	Rp 8.478.900	
Total Beban		Rp 14.036.900
Laba		Rp 3.402.100

Sumber: CV. Citra Pandion Bernas

**Tabel 4.2 Laporan Perubahan Modal CV Citra Pandion Bernas**  
**CV Citra Pandion Bernas**  
**Laporan Perubahan Modal**  
**Desember 2012**

Modal awal		Rp 104.073.900
Laba	Rp 3.402.100	
Prive	Rp 1.000.000	
		Rp 2.402.100
Modal akhir		Rp 106.476.000

Sumber: CV. Citra Pandion Bernas

**Tabel 4.3 Neraca CV Citra Pandion Bernas**  
**CV Citra Pandion Bernas**  
**Neraca**  
**Desember 2012**

Aktiva			Pasiva	
Aktiva Lancar			Utang jangka panjang	
Kas		Rp 136.329.000	Utang Bank BRI	Rp 98.460.000
Aktiva tetap			Modal Akhir	Rp 106.476.000
Peralatan	Rp 69.300.000			
Penyusutan peralatan toko (1%)	Rp 693.000			
		Rp 68.607.000		
Total Aktiva		Rp 204.936.000	Total Pasiva	Rp 204.936.000

Sumber: CV. Citra Pandion Bernas

## 2. Pembahasan

Dari laporan laba rugi yang disajikan CV Citra Pandion Bernas diatas terlihat ketidak sesuaian ditinjau berdasarkan SAK ETAP yaitu:

1. CV. Citra Pandion Bernas tidak memisahkan pendapatan di luar usaha yang diperolehnya dan hanya mengakui adanya akun pendapatan kedalam laporan keuangannya padahal pada saat melakukan wawancara terdapat pendapatan yang diperoleh CV Citra Pandion Bernas di luar usahanya.
2. Pada akun pembelian perlengkapan toko yang dikelompokkan dalam akun beban oleh CV Citra Pandion Bernas sebesar Rp 8.478.900. CV Citra Pandion Bernas mengakui seluruh pembelian perlengkapan kantor sebagai beban, padahal dari hasil wawancara yang sudah penulis lakukan pada akhir tahun desember 2012 masih terdapat sekitar 30 % perlengkapan yang tersisa dan hanya 70 % yang digunakan untuk aktivitas operasi CV Citra Pandion Bernas. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi kuantitas dari laba yang diperoleh, bukan itu saja jumlah laba yang dimasukkan pada laporan laba rugi akan mempengaruhi nilai pada laporan perubahan modal dan total aktiva dan pasiva yang dimiliki oleh CV Citra Pandion Bernas. Jika akun pembelian peralatan yang digunakan oleh CV Citra Pandion Bernas untuk melakukan aktivitas operasi hanya 70 % dari total peralatan yang dimiliki Rp 8.478.900 maka hanya Rp 5.935.230 yang akan menjadi beban.

Seraca keseluruhan berdasarkan paparan diatas bahwa CV Citra Pandion Bernas telah menerapkan Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP namun tidak sepenuhnya, masih banyak unsur yang tidak terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan pada CV Citra Pandion Bernas seperti tidak disajikan laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah penulis lakukan ditemukan kendala yang dialami oleh CV Citra Pandion Bernas dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, yaitu:

1. Adanya kesalahan perhitungan yang dilakukan oleh CV Citra Pandion Bernas dalam memasukkan jumlah beban pada laporan laba-rugi. CV Citra Pandion Bernas memasukkan seluruh perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan baik itu yang terpakai maupun yang tidak terpakai sebagai beban. Seharusnya yang digunakan sebagai beban hanya perlengkapan yang telah digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan.

2. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antar bidang karena pemilik sekaligus menjadi pengelola usaha. Pemilik mengelola usaha sendiri, sehingga waktu yang dimiliki difokuskan untuk mengerjakan dan mengembangkan usaha. Karyawan hanya diberikan wewenang untuk melayani pelanggan dan menyelesaikan pekerjaan.
3. Pemilik juga memiliki usaha lain untuk dikembangkan sehingga tidak terlalu fokus pada suatu bidang usaha.
4. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena tidak didukung dengan latarbelakang pendidikan akuntansi.

### **3. Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Dari ketidak sesuaian penyajian laporan keuangan CV Citra Pandion Bernas, maka berikut ini akan disajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP:

**Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi CV Citra Pandion Bernas Berdasarkan SAK ETAP  
CV Citra Pandion Bernas  
Laporan Laba/Rugi  
Per 31 Desember 2012**

Pendapatan	
Pendapatan jasa	Rp 15.789.000
Pendapatan di luar jasa	Rp 1.650.000
	Rp 17.439.000
Beban	
Beban gaji	Rp 2.250.000
Beban sewa took	Rp 1.050.000
Beban listrik, air, telepon	Rp 1.565.000
Beban penyusutan peralatan toko	Rp 693.000
Beban perlengkapan toko	Rp 5.935.230
	Rp 11.493.230
Laba	Rp 5.945.770

Sumber: data yang telah diolah

**Tabel 4.5 Laporan Perubahan Modal CV Citra Pandion Bernas Berdasarkan SAK ETAP  
CV Citra Pandion Bernas  
Laporan Perubahan Modal  
Per 31 Desember 2012**

Modal awal	Rp 104.073.900
Laba	Rp 5.945.770
Prive	Rp 1.000.000
	Rp 4.945.770

Modal Akhir	Rp 109.019.670
-------------	----------------

Sumber: data yang telah diolah

**Tabel 4.6 Neraca CV Citra Pandion Bernas Berdasarkan SAK ETAP  
CV Citra Pandion Bernas  
Neraca  
Per 31 Desember 2012**

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Utang jangka panjang	
Kas	Rp 136.329.000	Utang Bank BRI	Rp 98.460.000
Perlengkapan toko	Rp 2.543.670	Modal Akhir	Rp 109.019.670
	Rp 138.872.670		
Aktiva tetap			
Peralatan kantor	Rp 69.300.000		
Akumulasi penyusutan peralatan toko	Rp 693.000		
	Rp 68.607.000		
Total Aktiva	Rp 207.479.670	Total Pasiva	Rp 207.479.670

Sumber: data yang telah diolah

Dari penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terlihat bahwa terdapat perbedaan selisih laba yang diperoleh CV Citra Pandion Bernas sebesar Rp 2.543.670 hal tersebut dikarenakan CV Citra pandion bernas berasumsi bahwa pembelian seluruh perlengkapan dijadikan beban, padahal perlengkapan masih tersisa 20 % dari total perlengkapan periode desember 2012. Selisih tersebut juga akan mempengaruhi total dari modal akhir yang diperoleh yaitu sebesar Rp 2.543.670 dan akan perbengaruh juga terhadap perolehan aktiva dan pasiva pada neraca dengan selisih sebesar Rp 2.543.670.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan laporan keuangan CV Citra Pandion Bernas ditinjau berdasarkan SAK ETAP belum sepenuhnya dilakukan. Masih terdapat beberapa unsur laporan keuangan yang tidak disajikan oleh CV Citra Pandion Bernas seperti laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang telah disyaratkan dalam SAK ETAP serta pembelian perlengkapan kantor yang dikelompokkan ke dalam akun beban seharusnya hanya jumlah perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan atau terpakai saja yang dijadikan beban yaitu 70% dari jumlah perlengkapan.

Selain itu terdapat juga kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan yaitu tidak adanya pembagian tugas yang jelas antar bidang karena pemilik sekaligus menjadi pengelola usaha. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena tidak di dukung dengan latarbelakang pendidikan akuntansi. Pemilik mengelola usaha sendiri, sehingga waktu yang dimiliki difokuskan untuk mengerjakan dan mengembangkan usaha. Karyawan hanya diberikan wewenang untuk melayani pelanggan dan menyelesaikan pekerjaan serta pemilik juga memiliki usaha lain untuk dikembangkan sehingga tidak terlalu fokus pada suatu bidang usaha.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK ETAP, antara lain:

1. Perlengkapan kantor seharusnya 70% saja dari total perlengkapan yang dijadikan beban dan diganti nama akun menjadi beban perlengkapan, dan sisa dari 30% perlengkapan tersebut dimasukkan kedalam akun perlengkapan pada aktiva lancar dalam neraca.
2. Seharusnya CV Citra Pandion Bernas menyajikan laporan arus kas dalam laporan keuangan serta catatan atas laporan keuangan.
3. Untuk mengatasi kendala penyajian laporan keuangan maka hendaknya ada pembagian tugas didalam pihak internal CV Citra Pandion Bernas itu sendiri untuk membuat dan menyusun laporan keuangan yaitu orang yang sesuai dengan keahlian atau latarbelakang pendidikannya yaitu akuntansi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers

\_\_\_\_\_ 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuanngan*. Jakarta: Rajawali Pers

Soemarso S.R, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat

Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga

<http://www.carapedia.com/pengertian-definisi-perusahaan-info2035.html>. diakses pada tanggal 3 April 2013

Handoko, Yulian. 2004. *Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara

Wirahardja, Roy Iman, dkk. 2010. Standar Akuntansi Keuangan UKM = SAK ETAP, per 1 Januari 2011. *Artikel*. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Wulandari, Sartika. 2011. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Kampung Batik Laweyan Surakarta. *Jurnal*. Surakarta

Aziz, Toha. 2013. Analisis Akuntansi Keuangan Koperasi Ditinjau Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal*. Madura

Putra, Hermon Adhy Putra. Kurniawati, Elisabeth Penti. Penyusunan Laporan keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal*. Universitas Kristen Satya Wacana

Raflesia Nurdita JS. 2012. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi yang ada di Kota Dumai. *Jurnal*. Universitas Riau

Afifudin. Saebani, Beni Ahmad. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Robert K. Yin. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.